

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di era saat ini industri kreatif terus mengalami perkembangan yang signifikan. Tercatat tahun 2002, total perdagangan industri kreatif dunia mencapai US\$ 267 milyar dan meningkat hampir mencapai US\$ 500 milyar saat ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyebutkan industri kreatif berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) pada urutan ke-7 dari 10 sektor lapangan usaha. Salah satu sektor jasa kreatif yang banyak dilirik adalah sektor batik tradisional. Meningkatnya permintaan pasar, produksi juga meningkat. Hal ini harus diiringi dengan kualitas, produktivitas dan kreativitas karyawan yang memadai.

Menurut Markkanen (2004), mengatakan bahwa peningkatan kinerja pembatik tidak lepas dari adanya pengawasan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang diterapkan pada tempat kerja tersebut. *International Labour Organization* (ILO) juga menyatakan bahwa diseluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja dan 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Selain itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja (Markkanen, 2004).

Kampung Batik Laweyan merupakan salah satu pusat produksi batik terbesar di Solo Jawa Tengah. Daerah ini terdiri dari puluhan rumah produksi

batik. Tiap rumah produksi dapat menghasilkan lebih dari 15 meter kain batik. Setiap rumah industri memiliki standar beban kerja untuk sub unit pembatik tulis yang seragam. Beban kerja yang harus dipenuhi para pembatik tulis selama 8 jam perhari dengan waktu istirahat 1 jam dan 6 hari kerja perminggu. Standar untuk menentukan beban kerja masih berdasar atas target produksi tiap-tiap unit usaha. Selain itu posisi pembatik yang tidak ergonomis cara kerja mereka yang semua masih menggunakan cara manual tentu akan menimbulkan banyak keluhan atau gangguan otot rangka. Keluhan atau gangguan otot rangka atau *musculoskeletal disorders* (MSDs) merupakan fenomena yang umum dialami oleh pekerja yang melakukan pekerjaan secara manual (Rahardjo,2009). Pada tahun 1994 tercatat 705.800 kasus (32%) dari seluruh kasus di Amerika Serikat yang terjadi karena kerja berlebihan dan gerakan yang berulang (*repetitive motion*) (NIOSH, 1997). Salah satu jenis dari *musculoskeletal disorder* adalah *neck pain*. Selain itu, Grooten (2006), mengatakan bahwa faktor biomekanik seperti melakukan gerakan yang berulang-ulang, melakukan pekerjaan dengan cara manual, dan postur yang salah telah menunjukkan sebagai faktor utama terjadinya nyeri leher dan bahu.

Ariens (2001), mengatakan selama 1 tahun , prevalensi nyeri muskuloskeletal di daerah leher pada pekerja besarnya berkisar antara 60-76% dan risiko wanita lebih tinggi dibandingkan pria. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kampung Batik Laweyan di dapatkan bahwa 75% dari seluruh pembatik mengalami keluhan nyeri leher,

10% merasakan keluhan nyeri di daerah punggung, 5% di daerah pinggang, dan 10% merasakan keluhan dibagian tubuh lainnya.

Jumlah keluhan nyeri leher yang tinggi ini, mendorong peneliti untuk memberikan suatu modalitas fisioterapi untuk mengurangi nyeri leher yang dikeluhkan para pembatik. Para pembatik biasanya mengatasi nyeri leher dengan memberikan minyak urut, balsem dan juga koyok. Dengan memberikan minyak urut, balsem atau koyok rasa nyeri leher sementara sedikit berkurang, namun karena tuntutan ekonomi yang semakin mendesak hal ini tidak dipedulikan para karyawan batik dan ini akan mengakibatkan fungsi leher menurun, keterbatasan gerak, hingga kecacatan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut perlu penulis memberikan modalitas fisioterapi berupa *Core Stability Exercise*.

*Core Stability* berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol dan mengendalikan posisi dan gerakan sentral pada tubuh diantaranya: *head and neck alignment, alignment of vertebral column thorax and pelvic stability/mobility, dan ankle and hip strategies* (Saunders, 2008). Peningkatan lingkup gerak sendi, koordinasi gerak, pengontrol kondisi kekuatan otot, memperhalus gerakan, meningkatkan penampilan gerak akan efisien dan lebih baik bila dilakukan *core stability exercise*, ini juga membantu mengurangi risiko terjadi cedera akibat kurang optimalnya postur tubuh. *Core Stability exercise* adalah kemampuan untuk mengontrol posisi dan gerak dari *thunk* sampai *pelvic* yang digunakan untuk melakukan gerakan secara optimal, perpindahan, kontrol, tekanan dan gerakan saat aktifitas (Irfan, 2010).

Kerja *core stability* memberikan suatu pola adanya stabilitas proksimal yang digunakan untuk mobilitas pada distal. Pola proksimal ke distal merupakan gerakan berkesinambungan yang melindungi sendi pada distal yang digunakan untuk mobilisasi saat bergerak. Saat bergerak otot-otot *core* meliputi *trunk* dan *pelvic*, sehingga membantu dalam aktivitas, disertai perpindahan energi dari bagian tubuh yang besar hingga kecil selama aktifitas (Kibler, 2006). Pemberian latihan *core stability* akan memelihara postur yang baik dalam melakukan gerak serta menjadi dasar untuk semua gerakan pada lengan dan tungkai. *Core stability* juga berpengaruh terhadap stabilitas yang berpengaruh terhadap gerakan leher.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan topik dan judul yang telah disebutkan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: Adakah pengaruh latihan *core stability* terhadap penurunan nyeri leher pada karyawan batik ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *core stability* terhadap penurunan nyeri leher pada karyawan batik Laweyan Surakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang tepat dalam penanganan nyeri leher, serta latihan *core stability* terhadap penurunan nyeri leher

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian untuk pengembangan IPTEK diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang fisioterapi serta memberikan pengembangan cara yang tepat dengan cara yang mudah, keefektifan dan efisiensi pada gangguan nyeri leher.